

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
(Sejarah dan Filsafat Olahraga)

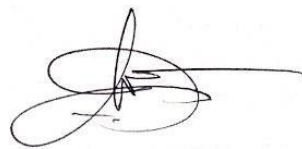


Ilmu Keolahragaan
Sain Teknologi
Universitas PGRI Yogyakarta
2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

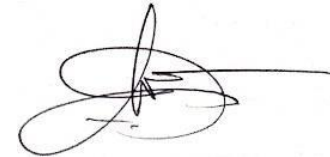
1. Judul RPS : Sejarah dan Filsafat Olahraga
2. Pelaksana/Penulis
 - a. Nama Lengkap & Gelar : Bimo Alexander, M.Or
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Golongan : IIIb
 - d. NIP/NIS : 199011032022061006
 - e. Program Magister/Fakultas : S1 Ilmu Keolahragaan
 - f. Telepon/Faks/E-mail/HP : bimoalexander@upy.ac.id
3. Pembiayaan
 - a. Sumber Dana : Mandiri
 - b. Jumlah Biaya :

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Bimo Alexander, M.Or
NIDN: 0003119006

Yogyakarta, 02 September 2023
Penyusun



Bimo Alexander, M.Or
NIDN: 0003119006

Mengetahui,
Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan

Selly Rahmawati, M.Pd
NIS. 19870723 201302 2 002

1. Deskripsi RPS Terintegrasi Penelitian dan atau Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan atau Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Nama Mata Kuliah (MK) dan Kode MK		Sejarah dan Filsafat Olahraga, T16105
Nama Dosen dan NIDN		Bimo Alexander, M.Or., 0003119006
Pembelajaran Terintegrasi dengan Kegiatan Penelitian		
a	Judul Penelitian	
b	Tim Peneliti	
c	Waktu Penelitian	
	Hasil penelitian dipublikasikan di...	
d	Hasil penelitian dibelajarkan pada pertemuan ke-	
e	Untuk mencapai CPL MK	
Pembelajaran Terintegrasi dengan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat		
a	Judul Pengabdian Masyarakat	
b	Tim Pengabdi	
c	Waktu Pengabdian	
d	Hasil PkM dibelajarkan pada pertemuan ke-	
e	Untuk mencapai CPL MK	
Sifat RPS ini adalah sebagai berikut:		
No	Sifat RPS	Keterangan
1	Interaktif	v

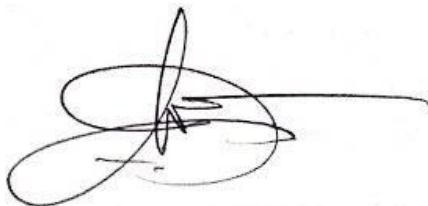
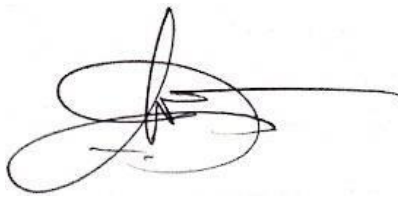
2	Holistik	v
3	Integratif	v
4	Saintifik	v
5	Kontekstual	v
6	Tematik	v
7	efektif	v
8	Kolaboratif	v
9	Berpusat Pada Mahasiswa	v
Pembelajaran Terkonversi MBKM		
	Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM	Lingkari No. BKP yang sesuai 1 Pertukaran Pelajar 6 KKN Desa 2 KKN Tematik 7 Program Kemanusiaan 3 Magang 8 Asistensi Mengajar 4 KKN Desa 9 5 Study Independen 10
	Mata Kuliah ini untuk Mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi	1. S1, S2, S3, S4, S5, S6 2. P1 3. KU1, KU5, KU8. 4. KK5
	Mitra	



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
FAKULTAS SAIN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

**Kode
Dokumen**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Sejarah dan Filsafat Olahraga		T16105	Antropokinetika	T=2	P=	3	04 September 2023
OTORISASI / PENGESAHAN		Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka PRODI	
		 (Bimo Alexander, M.Or)		 (Danarstuti Utami, M.Or)		 (Bimo Alexander, M.Or)	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI						
	S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.					
	S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika					
	S3						
	S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa					
	S5						
	S6						
	P1						
	P3	Mampu menganalisis dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi dan data serta memberikan solusi pada setiap permasalahan secara mandiri dan atau kelompok					
	KU1						
	KU 5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data					
	KK 8	mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri di bidang keolahragaan					
CPMK							
CPMK	Mahasiswa mampu: • Mengetahui sejarah olahraga baik dari dalam dan luar negeri						

	• Mampu menjabarkan sejarah ilmu keolahragan di Indonesia • Mampu berfikir kritis, logis, sistematis, analitis
Diskripsi Singkat MK	Sejarah dan Filsafat Olahraga merupakan mata kuliah yang memiliki bobot 2 SKS yang merupakan mata kuliah prodi. Sejarah dan filsafat olahraga merupakan mata kuliah yang mengungkap, mengulas kejadian yang terjadi di masa lampau secara runtun sehingga terangkum menjadi sebuah informasi yang utuh di kehidupan saat ini. Mengetahui sejarah dan berfikir secara kritis, logis, sistematis guna mencari sebuah kebenaran yang merupakan konsep dari mata kuliah sejarah dan filsafat olahraga.

Minggu Ke-	Sub-CPMK	Indikator Penilaian	Kriteria & Bentuk Penilaian	Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan, [Media & Sumber Belajar] [Estimasi Waktu]	Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
1	<u>Kontrak Kuliah</u>	Kehadiran	Memahami penyampaian dan diskusi MK	Aturan MK, Penjabaran RPS, Kesepakatan perkuliahan	RPS	
2-3	Mahasiswa mengenal sejarah perkembangan olahraga dari awal sampai saat ini	- Kehadiran, - Disiplin, - Tanggung jawab, - Pemahaman, - Penguasaan materi	Kehadiran - Mengikuti perkuliahan dari masuk sampai pulang Disiplin - Hadir sebelum MK dimulai - Pulang setelah jam MK selesai	Bentuk Pembelajaran - Penjabaran, pengarah dan persamaan persepsi Metode - Mahasiswa mencoba masing-masing sekaligus menanggapi apa yang sudah dilakuka - Mahasiswa diperkenankan memberi masukan, saran bahkan metode yang paling epektif dalam setiap kesulitan yang dihadapi Penugasan - Mencari sumber belajar terkait materi yang sudah di lakukan	Materi - Sejrak olahraga - Olahraga itu sendiri - Perkembangan olahraga Pustaka Anshel, M. H. (1991). Dictionary of the sport and exercise sciences. Champaign, Illinois: Human Kinetics Books. Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi olahraga prestasi. Jakarta: BPK Gunung Mulia.	- Kehadiran 1% - Disiplin, 1% - Tanggung jawab, 1% - Pemahaman, 1% - Penguasaan materi, 1% <u>Total Penilaian 5%</u>

			- Tidak melanggar aturan ketika MK berjalan Tanggung jawab - Melaksanakan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK - menyelesaikan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK Pemahaman - memahami materi yang disampaikan - memahami apa yang dimaksud oleh dosen pengampu MK Penguasaan materi - bisa melakukan sesuai isi materi secara baik dan benar bisa menilai mana yang benar dan kurang benar	kemudian disampaikan ketika pertemuan yang akan datang Media - Laptop, hp Sumber belajar - Jurnal, artikel, buku Waktu - 50 menit x 2 SKS	Hyland, D. A. (1990), <i>Philosophy of sport</i>. New York: Paragon House,. Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan. (2000). <i>Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya</i>. Jakarta: Depdiknas. Mieth, D. (1989). <i>The ethics of sport</i>, dalam <i>Concilium</i>. Panitia Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahragaan. (1998). <i>Deklarasi Ilmu Keolahragaan dan Hasil Rumusan Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahragaan</i>. 6-7 September 1998. Jakarta. Pramono, M. (2003). <i>Dasar-dasar filosofis Ilmu Keolahragaan</i>. <i>Jurnal Filsafat</i>, 34(2). Rusli, L., & Sumardianto. (2000). <i>Filsafat olahraga</i>, Depdiknas, Jakarta. Shinabargar, N. (1989). <i>Sexism and Sport: A Feminist Critique</i>, dalam <i>Concilium</i>. Schat, R. (1998). <i>Nietzsche and Sport</i>. dalam <i>International Studies and Philosophy</i>.	
--	--	--	---	---	--	--

					Weiss, P. (1969). Sport: A philosophy inquiry. California: Southern Illinois University Press. -	
4-7	Membedah sejarah masing-masing kompetisi olahraga dunia beserta seluk beluknya	- Kehadiran, - Disiplin, - Tanggung jawab, - Pemahaman, - Penguasaan materi	Kehadiran - Mengikuti perkuliahan dari masuk sampai pulang Disiplin - Hadir sebelum MK dimulai - Pulang setelah jam MK selesai - Tidak melanggar aturan ketika MK berjalan Tanggung jawab - Melaksanakan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK - menyelesaikan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK Pemahaman - memahami materi yang disampaikan	Bentuk Pembelajaran - Memberi pengertian, arahan, serta kemungkinan dampak yang timbul - Memberi contoh Metode - Mahasiswa mencoba masing-masing sekaligus menanggapi apa yang sudah dilakukan - Mahasiswa diperkenankan memberi masukan, saran bahkan metode yang paling efektif dalam setiap kesulitan yang dihadapi Penugasan - Mencari sumber belajar terkait materi yang sudah di lakukan kemudian disampaikan ketika pertemuan yang akan datang Media - Laptop, HP Sumber belajar - Jurnal - Artikel - Buku Waktu - 50 menit x 2 SKS	Materi - Sejarah kompetisi olahraga - Seluk beluk kompetisi tersebut Pustaka Anshel, M. H. (1991). Dictionary of the sport and exercise sciences. Champaign, Illinois: Human Kinetics Books. Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi olahraga prestasi. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hyland, D. A. (1990), Philosophy of sport. New York: Paragon House,. Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan. (2000). Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya. Jakarta: Depdiknas. Mieth, D. (1989). The ethics of sport, dalam Concilium. Panitia Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahragaan.	- Kehadiran 1% - Disiplin, 1% - Tanggung jawab, 1% - Pemahaman, 1% - Penguasaan materi, 1% <u>Total Penilaian 5%</u>

			- memahami apa yang dimaksud oleh dosen pengampu MK Penguasaan materi - bisa melakukan sesuai isi materi secara baik dan benar bisa menilai mana yang benar dan kurang benar		(1998). Deklarasi Ilmu Keolahragaan dan Hasil Rumusan Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahragaan. 6-7 September 1998. Jakarta. Pramono, M. (2003). Dasar-dasar filosofis Ilmu Keolahragaan. Jurnal Filsafat, 34(2). Rusli, L., & Sumardianto. (2000). Filsafat olahraga, Depdiknas, Jakarta. Shinabargar, N. (1989). Sexism and Sport: A Feminist Critique, dalam Concilium. Schat, R. (1998). Nietzsche and Sport. dalam International Studies and Philosophy. Weiss, P. (1969). Sport: A philosophy inquiry. California: Southern Illinois University Press.	
8	Review materi					25%
9-10	Filsafat ilmu dan aplikasian dalam dunia olahraga	- Kehadiran, - Disiplin, - Tanggung jawab, - Pemahaman,	Kehadiran - Mengikuti perkuliahan dari	Bentuk Pembelajaran - Memberi pengertian, arahan, serta kemungkinan dampak yang timbul - Memberi contoh	Materi - Definisi filsafat ilmu - Pandangan filsafat dari berbagai ahli	- Kehadiran 1% - Disiplin, 1% - Tanggung jawab, 1% - Pemahaman, 1% - Penguasaan materi, 1%

		- Penguasaan materi masuk sampai pulang Disiplin - Hadir sebelum MK dimulai - Pulang setelah jam MK selesai - Tidak melanggar aturan ketika MK berjalan Tanggung jawab - Melaksanakan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK - menyelesaikan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK Pemahaman - memahami materi yang disampaikan - memahami apa yang dimaksud oleh dosen pengampu MK Penguasaan materi - bisa melakukan sesuai isi materi secara baik dan benar	Metode - Mahasiswa mencoba masing-masing sekaligus menanggapi apa yang sudah dilakuka - Mahasiswa diperkenankan memberi masukan, saran bahkan metode yang paling evektif dalam setiap kesulitan yang dihadapi Penugasan - Mencari sumber belajar terkait materi yang sudah di lakukan kemudian disampaikan ketika pertemuan yang akan datang Media - Laptop - Hp Sumber belajar - Jurnal - Artikel - buku Waktu - 50 menit x 2 SKS	- Perkembangan filsafat ilmu dari masa ke masa Pustaka Anshel, M. H. (1991). Dictionary of the sport and exercise sciences. Champaign, Illinois: Human Kinetics Books. Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi olahraga prestasi. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hyland, D. A. (1990, Philosophy of sport. New York: Paragon House,. Komisi Disiplin Ilmu Keolahraagaan. (2000). Ilmu Keolahraagaan dan Rencana Pengembangannya. Jakarta: Depdiknas. Mieth, D. (1989). The ethics of sport, dalam Concilium. Panitia Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahraagaan. (1998). Deklarasi Ilmu Keolahraagaan dan Hasil Rumusan Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahraagaan. 6-7 September 1998. Jakarta. Pramono, M. (2003). Dasar-dasar filosofis Ilmu	<u>Total Penilaian 5%</u>
--	--	---	---	---	---

			bisa menilai mana yang benar dan kurang benar		Keolahragaan. Jurnal Filsafat, 34(2). Rusli, L., & Sumardianto. (2000). Filsafat olahraga, Depdiknas, Jakarta. Shinabargar, N. (1989). Sexism and Sport: A Feminist Critique, dalam Concilium. Schat, R. (1998). Nietzsche and Sport. dalam International Studies and Philosophy. Weiss, P. (1969). Sport: A philosophy inquiry. California: Southern Illinois University Press.	
11-13	Karakteristik berfikir Filsafat	- Kehadiran, - Disiplin, - Tanggung jawab, - Pemahaman, - Penguasaan materi	Kehadiran - Mengikuti perkuliahan dari masuk sampai pulang Disiplin - Hadir sebelum MK dimulai - Pulang setelah jam MK selesai - Tidak melanggar aturan ketika MK berjalan Tanggung jawab	Bentuk Pembelajaran - Memberi pengertian, arahan, serta kemungkinan dampak yang timbul - Memberi contoh Metode - Mahasiswa mencoba masing-masing sekaligus menanggapi apa yang sudah dilakukan - Mahasiswa diperkenankan memberi masukan, saran bahkan metode yang paling efektif dalam setiap kesulitan yang dihadapi Penugasan - Mencari sumber belajar terkait materi yang sudah dilakukan	Materi - Ontologi - Epistemologi - Aksiologi Pustaka Anshel, M. H. (1991). Dictionary of the sport and exercise sciences. Champaign, Illinois: Human Kinetics Books. Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi olahraga prestasi. Jakarta: BPK Gunung Mulia.	- Kehadiran 1% - Disiplin, 1% - Tanggung jawab, 1% - Pemahaman, 1% - Penguasaan materi, 1% <u>Total Penilaian 5%</u>

			- Melaksanakan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK - menyelesaikan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK Pemahaman - memahami materi yang disampaikan - memahami apa yang dimaksud oleh dosen pengampu MK Penguasaan materi - bisa melakukan sesuai isi materi secara baik dan benar bisa menilai mana yang benar dan kurang benar	kemudian disampaikan ketika pertemuan yang akan datang Media - Laptop - Hp Sumber belajar - Ajurnal - Artikel - Buku Waktu 50 menit x 2 SKS	Hyland, D. A. (1990), Philosophy of sport. New York: Paragon House,. Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan. (2000). Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya. Jakarta: Depdiknas. Mieth, D. (1989). The ethics of sport, dalam Concilium. Panitia Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahragaan. (1998). Deklarasi Ilmu Keolahragaan dan Hasil Rumusan Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahragaan. 6-7 September 1998. Jakarta. Pramono, M. (2003). Dasar-dasar filosofis Ilmu Keolahragaan. Jurnal Filsafat, 34(2). Rusli, L., & Sumardianto. (2000). Filsafat olahraga, Depdiknas, Jakarta. Shinabargar, N. (1989). Sexism and Sport: A Feminist Critique, dalam Concilium. Schat, R. (1998). Nietzsche and Sport. dalam International Studies and Philosophy.	
--	--	--	---	---	--	--

					Weiss, P. (1969). Sport: A philosophy inquiry. California: Southern Illinois University Press.	
14-15	Perkembangan IKOR sekaligus Review materi menyeluruh	- Kehadiran, - Disiplin, - Tanggung jawab, - Pemahaman, - Penguasaan materi	Kehadiran - Mengikuti perkuliahan dari masuk sampai pulang Disiplin - Hadir sebelum MK dimulai - Pulang setelah jam MK selesai - Tidak melanggar aturan ketika MK berjalan Tanggung jawab - Melaksanakan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK - menyelesaikan apa yang di intruksikan oleh dosen pengampu MK Pemahaman - memahami materi yang disampaikan - memahami apa yang dimaksud	Bentuk Pembelajaran - Memberi pengertian, arahan, serta kemungkinan dampak yang timbul - Memberi contoh Metode - Mahasiswa mencoba masing-masing sekaligus menanggapi apa yang sudah dilakuka - Mahasiswa diperkenankan memberi masukan, saran bahkan metode yang paling evektif dalam setiap kesulitan yang dihadapi Penugasan - Mencari sumber belajar terkait materi yang sudah di lakukan kemudian disampaikan ketika pertemuan yang akan datang Media - Laptop - Hp Sumber belajar - Jurnal - Artikel - Buku Waktu 50 menit x 2 SKS	Materi - Sejarah IKOR, - Rumpun Ilmu IKOR - Perkembangan IKOR Indonesia Pustaka Anshel, M. H. (1991). Dictionary of the sport and exercise sciences. Champaign, Illinois: Human Kinetics Books. Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi olahraga prestasi. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hyland, D. A. (1990), Philosophy of sport. New York: Paragon House,. Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan. (2000). Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya. Jakarta: Depdiknas. Mieth, D. (1989). The ethics of sport, dalam Concilium. Panitia Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahragaan. (1998). Deklarasi Ilmu	- Kehadiran 1% - Disiplin, 1% - Tanggung jawab, 1% - Pemahaman, 1% - Penguasaan materi, 1% <u>Total Penilaian 5%</u>

			oleh dosen pengampu MK Penguasaan materi - bisa melakukan sesuai isi materi secara baik dan benar bisa menilai mana yang benar dan kurang benar		Keolahragaan dan Hasil Rumusan Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Keolahragaan. 6-7 September 1998. Jakarta. Pramono, M. (2003). Dasar-dasar filosofis Ilmu Keolahragaan. Jurnal Filsafat, 34(2). Rusli, L., & Sumardianto. (2000). Filsafat olahraga, Depdiknas, Jakarta. Shinabargar, N. (1989). Sexism and Sport: A Feminist Critique, dalam Concilium. Schat, R. (1998). Nietzsche and Sport. dalam International Studies and Philosophy. Weiss, P. (1969). Sport: A philosophy inquiry. California: Southern Illinois University Press.	
16	UAS					50%

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan

akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.

5. Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
6. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

RENCANA TUGAS 1

	UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS				
RENCANA TUGAS 1					
MATA KULIAH	Sejarah dan Filsafat Olahraga				
KODE	T16105	sks	2	SEMESTER	1
DOSEN PENGAMPU	Bimo Alexander, M.Or				
BENTUK TUGAS		WAKTU Pengerjaan Tugas			
Mandiri Take Home Merangkum materi dan menambahkan materi berdasarkan penelusuran mandiri		Pertemuan 14-15			
JUDUL TUGAS					
Penjabaran materi					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Mahasiswa mampu merangkum poin penting dan menjabarkan kembali dengan sudut pandang pemikiran masing-masing					
DISKRIPSI TUGAS					
Membuat rangkuman berdasarkan apa yang sudah didapat diperkuliahan kemudian mahasiswa mencari refrensi lain dengan judul yang sama kemudian mengemukakan, merangkum menurut apa yang didapat mahasiswa tersebut					
METODE Pengerjaan Tugas					
Merangkum dan menjabarkan di rumah terkait apa yang sudah di dapat di perkuliahan					
BENTUK DAN FORMAT LUARAN					
Modul					
INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN					

Mengerjakan tugas analisis gerak Renang, mengerjakan sesuai intruksi serta mengumpulkan sesuai waktu yang sudah di sepakati. 5%	
JADWAL PELAKSANAAN	
Pertemuan ke 1-15	
LAIN-LAIN	

FORMAT PENILAIAN TUGAS 1

KRITERIA 1: KETEPATAN KONSEP

Dimensi	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan	Di bawah standard	Skor



**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Dosen : Bimo Alexander, M.Or
Mata Kuliah : Sejarah dan Filsafat Olahraga
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Kelas/Angkatan : 23 A/2023 dan 23 B/2023
Semester : 1 (Satu)
Tahun Akademik : 2022/2023
Kode Mata Kuliah : T16105

Deksripsi Mata Kuliah :

Sejarah dan Filsafat Olahraga mata kuliah yang memiliki bobot 2 SKS yang merupakan mata kuliah prodi. Sejarah dan filsafat olahraga merupakan mata kuliah yang mengungkap, mengulas kejadian yang terjadi di masa lampau secara runtun sehingga terangkum menjadi sebuah informasi yang utuh di kehidupan saat ini. Mengetahui sejarah dan berfikir secara kritis, logis, sistematis guna mencari sebuah kebenaran yang merupakan konsep dari matakuliah sejarah dan filsafat olahraga.

Capaian Pembelajaran Program Studi:

- Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
- Mampu dan terampil membelajarkan konsep-konsep dalam ilmu keolahragaan, dan mengomunikasikannya
- Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang ilmu keolahragaan secara mendalam, serta mampu memformulasikan untuk penyelesaian masalah
- Memiliki pemikiran dan sikap yang inovatif, kreatif dan visioner dalam pengembangan strategi pembelajaran ilmu keolahragaan.
- Memiliki kemampuan menganalisa, berpikir logis dan mengembangkan pengetahuan ilmu keolahragaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas dan nasionalisme.
- Mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis IPTEK, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu, sehingga memiliki keterampilan proses sains, berpikir kritis, kreatif dalam menyelesaikan masalah.

- Mampu melakukan analisis terhadap berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang ilmu keolahragaan dan menyajikan simpulannya sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Menguasai pengetahuan tentang teori ilmu keolahragaan, prinsip keolahragaan, prosedur, dan pemanfaatan evaluasi
- Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
- Mampu mengembangkan pusat-pusat kesehatan dan kebugaran
- Mampu menerapkan ilmu keolahragaan dalam rangka menyelesaikan permasalahan bidang keolahragaan serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan baru dalam bidang keolahragaan
- Mampu berkomunikasi dengan bahasa internasional baik secara lisan tulis, gambar dan media lainnya.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep biokimia meliputi bioenergi, biosintesis karbohidrat; protein; dan lemak, vitamin, mineral, darah, hormon, oksidan dan antioksidan dalam hubungannya dengan olahraga.

Daftar Rujukan:

- Prof. Dr. H.J.S Husada, M.Pd, *Sejarah dan Filsafat Olahraga*: Alfabeta Bandung 2011.
- Margono. (2008). *Sejarah Olahraga*. Diterbitkan oleh: FIK UNY.
- Sapta Kunta Purnama,(2010). *Kepelatihan Bulu tangkis Moderen*.Solo: Yuma Pustaka

Ketentuan/Kesepakatan:

- a. Kehadiran.
 - Kehadiran harus 80%. Ketidak hadiran lebih dari 3 kali tanpa keterangan diberikan nilai E.
 - Keterlambatan lebih dari 15 menit mahasiswa diperbolehkan masuk namun dihitung **ALPA**. Mahasiswa diperbolehkan meninggalkan kelas bila pengajar tanpa keterangan terlambat lebih dari 15 menit. Tidak ada tugas tambahan untuk ketidakhadiran di kelas. (jika tanpa keterangan nilai langsung 0)
- b. Surat Ijin
 - Surat ijin atau surat sakit diberikan maksimal 2 hari. Ketika ijin/sakit/alpa ketika jadwal presentasi maka nilai presentasi nol.
- c. Tata Busana
 - Teori → Mahasiswa wajib berpakaian sopan dan rapi (kemeja/ Kaos Berkerah) BUKAN KAOS OBLONG, celana/rok rapih dengan sepatu.
 - Praktek → Mahasiswa wajib berpakaian olahraga (seragam) dan menggunakan sepatu olahraga
- d. Transparansi dilayani setelah 1 minggu kuliah berakhir di Dosen Pengampu.

e. Semua indikator penilaian TIDAK ADA REMIDIAL

Penilaian Hasil Belajar

Kehadiran	10%
Sikap	10%
Tugas	15%
UTS	15%
UAS	50%
total	100%

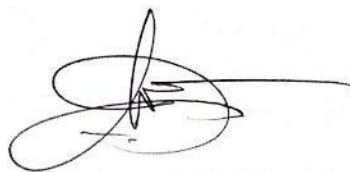
Yogyakarta, 12 September 2022

Ketua Program Studi



(Bimo Alexander, M.Or)
NIS. 199011032022061006

Dosen Pengampu



(Bimo Alexander, M.Or)
NIS. 198907292022061002

Ketua Kelas/Angkatan



(Rafid Abiyyu Tritida)
NPM. 22101600029



PRESENSI DOSEN MENGAJAR

TA. 2023/2024 Sem. GASAL

Program Studi : ILMU KEOLAHRAGAAN
 Mata kuliah : SEJARAH DAN FILSAFAT OLARAGA (T16195)
 Bobot : 2 SKS
 Dosen : BIMO ALEXANDER (0003119006)

Kelas : 23B
 Hari :
 Waktu : 00:00 s.d. 00:00
 Ruang :

Pert	Tanggal	Pokok Bahasan	Sub-Pokok Bahasan	Jam Mhs	Paraf
I	14/09/2023	Kontinuitas	Sistematisasi Perencanaan	33	Jh
II	14/09/2023	Sejarah Olahraga	Walaupun olahraga diciptakan	33	Jh
III	20/09/2023	— II —	— II —	32	Jh
IV	05/10/2023	— II —	olahraga musim di masa liburan	20	Jh
V	12/10/2023	Sejarah kompetisi olahraga	Pengertian Sejarah kompetisi dunia	33	Jh
VI	19/10/2023	Filsafat Olahraga	Definisi filsafat olahraga secara modern dan magari	33	Jh
VII	25/10/2023	— II —	— II —	33	Jh
VIII	2/11/2023	Perencanaan	Seluruh materi yg sudah diberikan	33	Jh
IX	9/11/2023	Nilai dan Aspek ilmu	Eksistensi, ontologi, aksiologi	33	Jh
X	16/11/2023	— II —	— II —	20	Jh
XI	23/11/2023	— II —	— II —	32	Jh
XII	30/11/2023	Ukr di dunia	Aspek umum ukur	33	Jh
XIII	07/12/2023	Politik dan Sosial budaya	Studi kasus budaya politik dan sosial pada era	23	Jh
XIV	14/12/2023	— II —	— II —	33	Jh
XV	22/12/2023	UAS	Ujian Akhir	33	Jh



Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta Telp. 0274-376808, 373198 Fax. 0274-376808

DAFTAR HADIR KULIAH

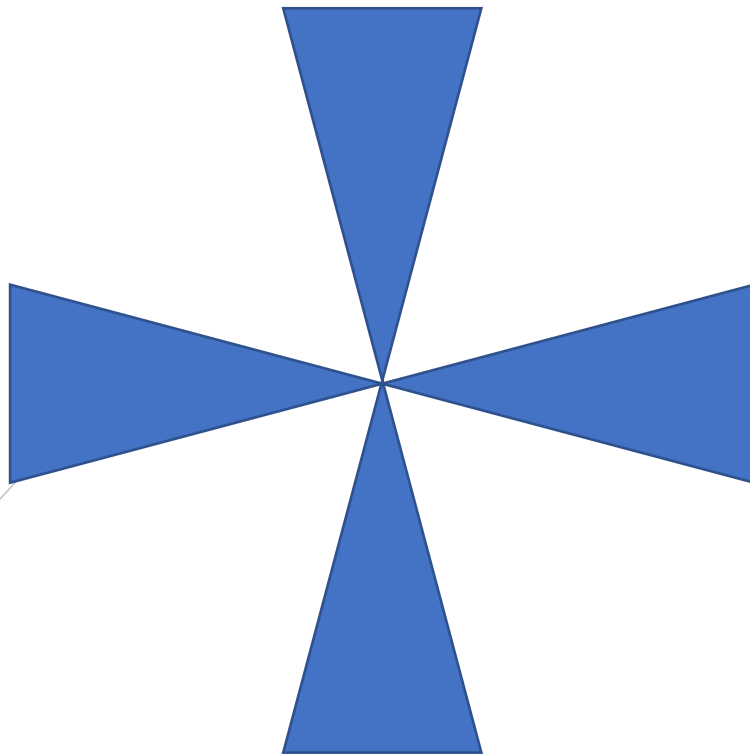
Program Studi : ILMU KEOLAHRAGAAN
Tahun Akademik : 2023/2024
Semester : GASAL
Dosen : BIMO ALEXANDER [0003119006]

Kode Matakuliah : T16105
Matakuliah : SEJARAH DAN FILSAFAT OLARAGRA
Bobot : 2 SKS
Kelas : 23D

Semester : 1
Hari :
Pukul : 00.00 s.d. 00.00
Ruang :

No	MP Mahasiswa	Nama Mahasiswa	B/I/U/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah Hadir	% Hadir
1	23111630034	MUHAMMAD AZIZUL AHMADI		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
2	23111630036	YUSTIRA NAWANGSYAH PUTRA		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
3	23111630037	BAGAS ENDJANG SEPTIAN		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
4	23111630038	WICAKSONO NUGROHO		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
5	23111630039	APRIYANTO NARJO		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
6	23111630040	MAURO ZAIDAN FARUK		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
7	23111630041	FATHIN DHIA ADNAN YUSDIANTORO		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
8	23111630042	YOSINA TAGI		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
9	23111630043	DEPORAS GALIH PRIHATMOKO NUGROHO		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
10	23111630044	YAKI SANSAN SANJAYA HIA		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
11	23111630045	ILHAM ARDAN FIRMANSYAH		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
12	23111630046	IQBAL WIBOWO		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
13	23111630047	NURIL ANWAR		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
14	23111630048	JANUARIUS HASUK MAU		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
15	23111630049	ZULHAM		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
16	23111630050	NANDQ VERI EMBA		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
17	23111630051	AHNAF HILMY		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
18	23111630052	YERIRHO DHEENANDRA GALUM		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
19	23111630053	RIZAL BAGUS ASHARI		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
20	23111630054	SHAFIRA LIA MAHARANI		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
21	23111630055	FARIS AMAR FATIN		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
22	23111630056	USAMA AHMAD RAIHAN		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
23	23111630058	PANCA SATRIA		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
24	23111630060	MUHAMMAD HUMMAM ABRAR NAUFAL MI		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
25	23111630061	DWI PUTRA MAHARDIKA		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
26	23111630062	Bayu Bagaskoro		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
27	23111630063	ARYA HENDRIAWAN		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
28	23111630068	Rayendra pascal wibowo		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
29	23111630067	Fathurahman		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
30	23111630070	Johan Mangliawan		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
31	23111630072	Moh. Ali Abdur Rohman		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
32	23111630073	ZAGHLUL BIFAQY AFLAHRELL ZADOK		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
33	23111630074	Rifyal Hanif		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		

MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH FILSAFAT OLAHRAGA



Oleh:
Bimo Alexander, M.Or

**ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Tiada kata yang patut terucapkan kecuali ungkapan rasa syukur yang teramat dalam dengan terselesainya penyusunan modul pembelajaran Sejarah dan Filsafat Olahraga ini, walaupun tentunya masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan modul pembelajaran ini.

Modul Pembelajaran ini disusun dengan tujuan untuk dapat dipergunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan memudahkan bagi para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Sejarah dan Filsafat Olahraga di Universitas PGRI Yogyakarta, yang pada akhirnya dapat membantu kelancaran perkuliahan. Penulis menyadari, materi-materi yang diuraikan dalam modul pembelajaran ini masih jauh dari sempurna. Kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan modul pembelajaran ini selanjutnya. Sebagai harapan semoga modul pembelajaran Sejarah dan Filsafat Olahraga ini bermanfaat bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta khususnya dan bagi mahasiswa Universitas lain pada umumnya.

Yogyakarta,
Penyusun,

Ilmu Keolahragaan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi.....	2
BAB I.....	3
A. Pendahuluan	3
BAB II	4
Sejarah Filsafat	4
A. Pengertian Sejarah	4
B. Pengertian Filsafat	5
C. Pengertian sejarah filsafat.....	7
BAB III.....	9
Sejarah Filsafat Olahraga	9
A. Pengertian olahraga.....	9
B. Olahraga; antara Dualisme, Materialisme, dan Holisme	9
C. Nilai-nilai olahraga; antara Subjektivisme, Objektivisme, dan Nilai Situasional	14
BAB IV	16
Sejarah Event Olahraga di Dunia	16
A. Olimpiade Tokyo 2020	16
B. Piala Dunia Uruguay.....	18
Daftar Pustaka	20

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi di era globalisasi saat ini banyak menimbulkan dinamika di masyarakat, baik berupa dinamika yang menimbulkan hal baik maupun buruk. Tidak jauh berbeda dengan perkembangan dunia olahraga baik lokal, nasional maupun internasional mengalami perkembangan yang sangat signifikan, contohnya perkembangan teknologi tes dan pengukuran dalam olahraga. Seiring perkembangan tersebut, penting bagi para pelaku olahraga untuk memahami sejarah olahraga dan filsafat ilmu keolahragaan supaya memiliki pegangan kuat ditengah hembusan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.

Filsafat olahraga pada dasarnya merupakan pedoman dan prinsip-prinsip tertinggi yang menentukan pemikiran seseorang. Sistem nilai yang kita anut dan kita pertahankan menjadi sarana bagi kita untuk menafsirkan kejadian-kejadian dan mengendalikan hidup kita. Pemikiran filosofis muncul karena orang tidak puas melihat suatu realita sehingga berpikir secara mendalam sampai ke akar-akarnya (radikal) guna mencari hakekat dan makna suatu fenomena. Oleh sebab itu dengan adanya sejarah dan filsafat olahraga akan banyak membantu menjabarkan tentang pengertian filsafat, sejarah perkembangan filsafat, lingkup kajian filsafat, filsafat ilmu dalam olahraga.

BAB II

SEJARAH FILSAFAT

A. Pengertian Sejarah

Pengertian yang terkandung dalam sejarah diadopsi dari berbagai bahasa antara lain; *istoria* (Yunani), *historia* (Latin), *histoire* (Perancis), *history* (Inggris), *syajarah* (Arab), dan *geschichte* (Jerman). Sejarah menunjuk pada dua arti yaitu keseluruhan kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan manusia dimasa lampau, dan uraian atau cerita yang disusun masa kini tentang kejadian-kejadian itu. Sejarah berakar dalam dan dipandang menjadi bagian dari filsafat. Oleh sebab itu, sejarah tidak mungkin tanpa unsur logika, dan unsur logika itu adalah filsafat yang mengkondisikan sejarah, tetapi filsafat juga tidak mungkin tanpa unsur intuitif, unsur intuitif itu adalah sejarah yang mengkondisikan filsafat.

Adapun arti sejarah menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Edward Hallet Carr ialah *"History is a continuous process of interaction between the historian and his facts, an unending dialogue between the present and the past."* (Carr, 1982:30)
(Sejarah ialah suatu proses interaksi serba terus antara sejawat dengan fakta-fakta yang ada padanya; suatu dialog tiada henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa silam.)
- b. Menurut Robert V. Daniels dengan singkat dikatakan, bahwa: *"Historis is the memory of human group experience."* (Sejarah ialah kenangan pengalaman umat manusia). Dalam pada itu James Banks menyatakan bahwa *"All past event is history (History as actuality!). History future. (New goals for historical studies)."* Artinya, bahwa semua peristiwa masa yang lampau adalah sejarah (sejarah sebagai kenyataan!). sejarah dapat membantu para siswa untuk memahami perilaku manusia pada masa yang lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang (tujuan-tujuan baru pendidikan sejarah)
- c. Menurut W.H. Walsh *"History is a significant narrative of human actions and experiences in the past..is a study with its own recognize methods, which must be mastered by anyone who hopes to be proficient at it"* (Walsh,1977). Artinya, sejarah adalah narasi signifikan dari tindakan dan pengalaman manusia di masa lalu.

Sebuah studi dengan metode yang diakuinya sendiri, yang harus dikuasai oleh siapa saja yang berharap untuk mahir dalam hal itu.

Jadi sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau dibuktikan dengan temuan-temuan (tulisan, lukisan, fosil dll.) yang membuktikan bahwa kejadian itu sungguh terjadi. Sejarah juga bisa sebagai landasan ilmu untuk suatu temuan yang terjadi saat ini.

B. Pengertian Filsafat

Berdasarkan sejarah kemunculannya, filsafat merupakan induk ilmu pengetahuan (*mother of science*). Saat itu belum ada ilmu pengetahuan lainnya sehingga filsafat harus menjawab segala macam hal atau persoalan yang muncul. Filsafat harus menjawab dan membicarakan masalah manusia, soal masyarakat, cinta kasih, ekonomi, negara, dan sebagainya.

Menurut arti katanya, filsafat berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *philo* dan *shopia*. *Philo* berarti cinta, sedangkan *shopia* berarti kebijaksanaan atau wisdom. Jadi, secara etimologis filsafat mempunyai arti cinta pada kebijaksanaan (Surajiyo, 2005:4). Cinta dalam hal tersebut adalah keinginan yang besar atau yang sungguh-sungguh, dan kebijaksanaan yang dimaksud yaitu merupakan kebenaran sejati atau kebenaran yang sesungguhnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa filsafat berarti hasrat atau keinginan yang sesungguhnya akan kebenaran yang hakiki.

Berfilsafat berarti pula berpikir menurut aturan yang pasti, memikirkan segala yang masuk akal tentang seluruh alam ke dalam pikirannya, baik yang berada di luar maupun di dalam dirinya. Filsafat terdapat dalam manusia yang berfikir, hal tersebut disebabkan karena jika manusia bertindak maka ia mengetahui bahwa ia bertindak, dan jika manusia berfikir maka ia mengetahui pula bahwa ia berpikir. Filsafat sendiri dipandang sebagai perbuatan yang paling radikal dalam menggunakan kesanggupan berpikir. Artinya para filsuf adalah para ahli pikir yang berusaha mencapai radix (akar) dari dunia wujud semesta yang universal agar dapat dipahami. Manusia yang berfilsafat akan berusaha untuk:

- a. Menerangkan segala sesuatu dengan rasio;
- b. Mengetahui sedalam-dalamnya tentang obyek yang diselidiknya, yakni mencari dan memperoleh keterangan yang hakiki;
- c. Mencari sebab sedalam-dalamnya dan keterangan yang selengkaplengkapnyanya tentang segala sesuatu (Adib, 2011:37-39).

Manusia yang berfilsafat dapat diumpamakan sebagai orang yang melihat hutan dari udara. Dia ingin melihat segala yang hadir sejauh dia dapat melihatnya seluas pandangannya. Oleh karena itu menurut Susanto (2011) dalam berfilsafat terdapat 3 (tiga) karakteristik, yaitu:

a. Sifat Menyeluruh.

Maksudnya adalah para filsuf ingin melihat hakikat satu hal dalam kaitannya dengan hal lain secara menyeluruh.

b. Sifat Mendasar.

Bagi para filsuf tidak percaya begitu saja bahwa sesuatu hal itu benar. Ia ingin mengetahui mengapa sesuatu hal itu benar, bagaimana proses penilaiannya berdasarkan kriteria yang dilakukakn, dan apakah kriteria itu sendiri benar. Seperti misalnya sebuah lingkaran, maka kita harus mengetahui bagaimana proses penilaiannya berdasarkan kriteria yang dilakukan, dan apakah kriteria itu sendiri benar. Seperti misalnya sebuah lingkaran, maka kita harus mengetahui bagaimana titik awal dan akhir yang benar.

c. Sifat Spekulatif.

Di sini harus diakui bahwa suatu pengetahuan tidak mungkin diterima secara keseluruhan, sebagaimana kita tidak yakin akan titik awal yang ditentukan dalam suatu lingkaran. Oleh karena itu, yang dapat kita lakukan hanyalah memperkirakan atau berspekulasi saja.

Para ahli pikir (filsuf) dalam mewujudkan filsafatnya akan menggunakan cara yang berlainan, tetapi mereka itu senantiasa dalam lingkungan keradikalan, kesisteman, dan kesemestaan. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keradikalan Berpikir radikal adalah berpikir habis-habisan, yaitu berpikir dari bawah ke atas atau berpikir dari awal sampai ke konsep akhir.
- b. Kesisteman Berpikir menurut sistem bila konsep disusun menurut aturan yang berlaku, terdapat saling hubungan secara bertanggung jawab, dapat dibuktikan dengan akal dan dapat diterima oleh akal orang banyak.
- c. Kesemestaan Berpikir dalam konteks kesemestaan, tidak hanya terkungkung pada satu bagian yang kecil saja. Jadi, selalu memikirkan apa saja dan kemudian dihubungkan dengan apa saja.

Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya filsafat adalah:

- a. Filsafat pada dasarnya menerangkan dengan rasional segala sesuatu, kemudian mencari prinsip-prinsip umum yang hakiki, dan dengan prinsip-prinsip umum tersebut kenyataan diterangkan.
- b. Filsafat adalah bangunan pemikiran yang berusaha mengetahui sedalam-dalamnya tentang objek yang diselidiki. Jadi, filsafat berusaha mencari dan memperoleh keterangan yang tertinggi dari sesuatu sepanjang dapat dicapai oleh pemikiran manusia.
- c. Filsafat berusaha mencari sebab yang sedalam-dalamnya dan keterangan yang selengkap-lengkapnyanya mengenai segala sesuatu menurut akal manusia.

C. Pengertian Sejarah Filsafat

Sejarah filsafat merupakan suatu tinjauan sejarah terhadap filsafat, atau merupakan suatu usaha untuk menjelaskan filsafat menurut kaidah-kaidah sejarah. Tinjauan tersebut dilakukan secara kronologis, yaitu dimulai sejak sebelum masehi, awal masehi, masa Romawi, zaman Islam dan Abad Pertengahan, Aufklarung, dan Renaissance. Hal ini disebabkan karena filsafat itu ada (muncul) sejak manusia berpikir secara kesemestaan (menyeluruh).

Filsafat sejarah akan memandang sejarah dari sudut filsafat, sedangkan sejarah filsafat memandang filsafat dari segi kelaziman sejarah. Sejarah filsafat membicarakan sketsa kehidupan para filsuf dan konsepsi atau bangunan pemikiran yang dihasilkannya. Menurut Hegel (2014), sejarah filsafat disusun sebagai disiplin yang berdiri sendiri, sebagai proses yang didalamnya kategori pemikiran manusia berhasil mencapai perwujudannya sampai menjadi konsepsi pemikiran yang berbentuk.

Sejarah filsafat membicarakan sejumlah konsepsi yang mendasar dari pandangan manusia terhadap alam semesta dan kehidupan manusia. Konsepsi-konsepsi tersebut telah mencapai bentuk sebagai buah hasil dari pemikiran manusia sedalam-dalamnya. Dengan mempelajari sejarah filsafat diharapkan supaya orang dapat mengetahui bagaimanakah konsepsi-konsepsi dan bentuk-bentuk pemikiran manusia dihargai dan dipergunakan dalam kehidupan ini, baik dalam dunia ilmu, dalam proses dan cara berpikir, maupun dalam menghadapi kenyataan yang kita alami.

Dalam sejarah filsafat diusahakan memahami dan membangun dengan tepat sumber-sumber yang ada, seperti latar belakang kehidupan para filsuf, kemajuan mental intelektual, dan pandangan dari setiap filsuf. Dari sumber-sumber yang ada direkonstruksi pemikiran filsafat, yang di dalamnya akan diketahui bahwa ada sebagian dari pemikiran seorang filsuf itu dipengaruhi oleh pemikiran filsuf yang mendahuluinya. Juga dibicarakan apa saja yang bisa dihasilkan oleh sejarah filsafat sebagai sumbangan pada kemajuan manusia.

Windelband (1958) menjelaskan bahwa sumber-sumber yang bisa diselidiki dalam sejarah filsafat supaya didekati dengan penuh ketelitian dan dengan cara pengujian yang tepat pula. Sumber untuk penyelidikan dalam sejarah filsafat adalah hasil karya dari para filsuf itu sendiri. Dengan adanya tulisan dan alat cetak maka hal ini memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam mempelajari hasil pemikiran filsafat masa lampau.

BAB III

FILSAFAT SEJARAH OLAHRAGA

Sejarah Filsafat Olahraga

Filsafat olahraga adalah bidang studi filsafat yang berupaya menganalisis secara konseptual masalah-masalah olahraga sebagai aktivitas manusia. Masalah-masalah ini mencakup banyak bidang, tetapi terutama dibedakan menjadi lima kategori filosofis: metafisika, etika & filsafat moral, filsafat hukum, filsafat politik, & estetika.

Filsafat pendidikan jasmani dan olahraga adalah usaha untuk memahami atau mengerti dunia pendidikan jasmani dan olahraga beserta makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebagai mahasiswa atau guru pendidikan jasmani dan olahraga, kita harus memahami makna tentang filsafat pendidikan jasmani dan olahraga.

Mempunyai filsafat pendidikan jasmani dan olahraga sangat dibutuhkan untuk menjadi guru pendidikan jasmani dan olahraga yang sangat profesional. Guru pendidikan jasmani dan olahraga juga harus menemukan filosofi yang tepat untuk membantu dirinya dalam menemukan pertanyaan yang spesifik.

A. Pengertian Olahraga

Pengertian olahraga menurut definisi neufeldt, guralnik, dan coakley. Yang pertama olahraga adalah aktifitas fisik. Kedua, olahraga adalah aktifitas kompetitif dan yang ke tiga olahraga adalah aktifitas yang di lembagakan.

Jadi olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi.

B. Olahraga ; antara dualisme, materialisme, dan holisme

- **Dualisme**

Dualisme merupakan sebuah pandangan filsafat yang mengafirmasikan eksistensi dari dua bidang atau dunia yang terpisah, tidak dapat direduksi, dan unik. Pengaruh dualisme dalam bidang olahraga sekurang-kurangnya hadir dalam 5 bentuk, yaitu substansi, nilai, tindak-tanduk, bahasa, dan pengetahuan. Secara garis besar kecenderungan dan implikasi dari lima

betuk dualisme terhadap olahraga, ilmu gerak, dan pendidikan jasmani bisa dideskripsikan sebagaimana terpantau dalam tabel berikut ini:

Nama	Titik Tekan	Akibat dalam Kinesiologi	Hasilnya
1. Dualisme Substansi	Manusia dibentuk dari dua hal, akal budi dan raga	Kecenderungan untuk meyakini bahwa kita mendidik atau sebaliknya ditunjukkan pada raga, tidak untuk keseluruhan sebagai pribadi	Pendewaan akal budi
2. Dualisme Nilai	Aktivitas pikiran dan mental lebih superior dari raga dan aktivitas fisik	Kecenderungan untuk berpikir bahwa arus besar pendidikan intelektual; berusaha untuk menjadikan diri kita nampak sebagai cendekiawan atau jika tidak intelektual	Pendewaan pendidikan intelektual
3. Dualisme Tindakan	Seluruh kegiatan fisik harus disahului proses berpikir	Kecenderungan untuk melakukan pengelompokan berpikir, untuk meyakini bahwa berpikir menempati bagian dari tindakan	Berpikir di atas tindakan

4. Dualisme Bahasa	Simbol-simbol verbal secara radikal berbeda dari dan superior dari pada macam-macam simbol	Kecenderungan untuk memandang aktivitas sebagai bentuk penting dari ekspresi bermakna dan komunikasi	Pendewaan bahasa verbal
5. Dualisme Pengetahuan	“mengetahui bahwa” (pemahaman) ialah lebih superior dari “mengetahui bagaimana”	Kecenderungan untuk menghubungkan kecerdasan hanya dengan satu bentuk mengetahui dan mengevaluasi tindakan, secara	Pendewaan pemahaman daripada wawasan intuitif

Benang merah yang bisa diambil dari paham dualisme adalah bahwa paham itu membagi manusia dalam dua dimensi yang saling terkait satu sama lain antara jiwa dan raga, aktivitas mental dan aktivitas fisik, teori dan praktis, serta pemahaman (*knowing that*) dan tindakan (*knowing how*). Pada praktiknya para pendukung dualisme menempatkan jiwa diatas raga, aktivitas mental melampaui aktivitas fisik, berpikir lebih utama dari pada kegiatan fisik, simbol verbal lebih superior dari non-verbal, dan pemahaman lebih penting dari pada praktik. Sebagai akibatnya, lahir pendewaan atas segala sesuatu yang bersifat mental, pendidikan intelektual, pikiran (*mind*), pengetahuan verbal. Serta pemahaman yang terkait dengan pendidikan jasmani dan olahraga.

- **Materialisme**

Materialisme secara etimologis berasal dari kata “*matter*” dalam bahasa Inggris atau “*materia*” dalam bahasa Latin yang berarti bahan untuk menyusun sesuatu. Sedangkan secara terminologis, materialisme merupakan ajaran yang menekankan keunggulan aspek-aspek material atas yang spiritual dalam metafisika, teori nilai, fisiologi, dan eistemologi.

Pada titik ekstem, materialisme merupakan perwujudan nyata akan keyakinan bahwa tidak ada sesuatu melainkan materi yang sedang dan selalu bergerak. Pada periode modern, aterialisme dikembangkan oleh Thomas Hobbes (1588-1679). Ia berpendapat bahwa seluruh realitas adalah materi yang tidak tergantung pada gagasan dan pikiran manusia. Setiap peristiwa adalah gerak yang terjadi karena proses keharusan, oleh sebab itu seluruh realitas tidak lain adalah materi yang selalu bergerak.

Paham materilisme tersebut juga mempengaruhi pandangan manusia tentang olahraga, pendidikan jasmani, dan kinesiology. Paham materialisme pada ranah olahraga dikenal juga dengan *scientific materialism* (materialisme ilmiah). Pada titik ekstrem ia juga disebut *physicalism*.²³. Paham ini juga beeranggapan bahwa manusia hanyalah mesin yang kompleks sebagai wujud nyata dari sekumpulan atom. Pada sisi lain, materialisme telah mendorong manusia memahami olahraga dalam pendektan ilmiah. Sehingga olahraga dijadikan objek observasi, kumpulan data, dan analisis ilmiah dengan mempergunakan perangkat-perangkat teknologi canggih.

Bentuk meterialisme ini meyakini bahwa pendekatan saintifik atau ilmiah menjamin rasio ketetapan data untuk memperoleh hasil yang konkret dan fakta yang tak terbantahkan. Semakin ilmiah pendekatan yang dipakai maka semakin tinggi kemungkinan seorang atlet dan peserta didik dalam meraih prestasi. Bentuk dan sifat lain dari materialisme ialah reduktif, oleh karena itu dikenal juga *reductive materialisme*. Pada sisi lain para materialis mengklaim bahwa suatu yang lebih kecil. Atau dengan ungkapan yang berbeda, keseluruhan yang rumit merupakan hasil dari bagian-bagian kecil yang membangunnya.

Dari uraian di atas, jelas bagi kita bahwa materialisme dengan segala bentuknya-dalam hal ini *measurement materialism*, *monistic materialism*, *reductive materialism*, dan *physicalism*- bekerja dengan baik saat

menjelaskan sisi yang bersifat fisik dari eksistensi manusia. Namun ketika pertanyaan-pertanyaan bergerak pada ranah psikologis, filsafat dan spiritualitas, materialisme kurang mampu menjelaskan masalah-masalah manusia tersebut. Kelemahan materialisme itu bersifat internal, karena kecenderungan materialisme yang reduktif karena memahami manusia, yakni manusia diandaikan sekumpulan sel yang bekerja secara kimiawi dan mekanis dimana otak sebagai titik pusat kehidupan manusia.

- **Holisme**

Kata holisme diturunkan dari bahasa Yunani *holos*, yang memiliki arti “utuh” atau “menyeluruh” (*whole*) dan juga “aman” (*safe*). Biasanya Holisme diartikan sebagai teori yang berpandangan bahwa jagad raya dan khususnya alam secara tepat dilihat dalam konteks hubungan keseluruhan (baca; sebagai organisme hidup) yang melebihi sekedar penjumlahan partikel-partikel dasar.

Jadi Holisme merupakan doktrin apa saja yang menekankan prioritas suatu keseluruhan di atas bagian-bagian yang membangunnya. Dalam konteks filsafat akal budi, sebuah kondisi mental dengan cara yang sama bisa diketahui hanya dalam hal dimana ia terikat dengan hal-hal yang lain. Holisme yang moderat berpandangan bahwa sesuatu aspek atau benda di samping hubungan-hubungan tersebut boleh juga diperhitungkan. Sedangkan holisme ekstrem akan berpegang teguh pada pandangan bahwa jaringan yang dibangun oleh beragam hubungan yang komplekslah yang dimiliki manusia. Atau dengan kata lain, bahwa kehidupan manusia dibangun di atas jaringan (*network*) dari hubungan yang maha rumit dan besar.

Meskipun wawasan holisme relatif lebih baik daripada dualisme dan materialisme. Holisme pun sebagai produk pemikiran manusia harus dileakkan sebagai kebenaran sementara sebelum pemikiran yang lebih baik dan tepat ditemukan tentang hakikat manusia. Karena dalam sejarah pemikiran manusia, akan selalu ada pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) yang disebabkan adanya *anomali* pengetahuan yang diyakini oleh mereka saat itu, sebagai awal lahirnya paradigma baru yang disepakati oleh mayoritas masyarakat. Kendati demikian, holisme telah memberikan sumbangsih yang besar dalam mencari jalan tengah kebuntuan perdebatan dualisme dan materialisme. Pada konteks inilah peran filsafat menemukan titik temunya sebagai pencerahan (*enlightenment*) bagi manusia.

C. Nilai-nilai olahraga; antara Subjektivisme, Objektivisme, dan Nilai Situasional

Masalah lain yang sangat signifikan dalam olahraga dan pendidikan jasmani ialah *kandungan nilai* olahraga dan *penanaman nilai* kepada masyarakat melalui pendidikan. Dalam konteks filsafat, masalah nilai mempunyai ranah kajian tersendiri yang mengindikasikan begitu pentingnya telah terhadapnya. Namun perlu dicatat bahwa masalah nilai sebagai diskursus pada dasarnya telah ada semenjak Yunani Kuno yang memperdebatkan sekitar masalah hakikat kebajikan (*etik*) dan keindahan (*estetik*).

Sebagaimana yang diutarakan di awal, masalah nilai mencakup dua persoalan yakni etika dan estetika. Etika merupakan cabang filsafat yang memperbincangkan nilai “betul” (right) dan “salah” (wrong) dalam arti “susila” (moral) dan “tidak asusila” (immoral). Adapun etika ialah filsafat tentang ajaran moral. Tugas dan fungsi etika yang utama bukan menajarkan apa yang wajib dilakukan orang, melainkan bagaimana pertanyaan tentang moral itu dapat dijawab secara rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan estetika cabang filsafat yang menelaah tentang persoalan hakikat keindahan dan karya seni.

Diskursus tentang nilai setidaknya sampai saat ini ada tiga *mainstream* yakni:

- Subjektifisme

Nilai subjektifisme ini merupakan aliran mazhab pemikiran yang menganggap nilai-nilai sebagai reaksi-reaksi yang diberikan oleh manusia sebagai pelaku, misalnya mereka beranggapan bahwa nilai sebagai fenomena pengungkapan perasaan psikologis, atau sebuah sikap subjektif manusia pada obyek yang dinilainya.

- Objektivisme

Nilai ini merupakan aliran pemikiran yang menganggap bahwa nilai-nilai (seperti kebaikan, kebenaran, dan kehidupan) ada dalam dunia nyata dan dapat ditemukan sebagai entitas, kualitas, atau hubungan nyata, dalam bentuk atau rupa yang sama sebagaimana manusia dapat menemukan objek, kualitas, atau hubungan seperti buah, merah dan lain-lain.

- Situasional

Ini merupakan mazhab terakhir untuk penyokong nilai situasional. Sebuah gagasan yang ingin mencari jalan tengah antara objektifisme dan subjektifisme nilai. Gagasan ini menekankan bahwa nilai tidaklah independen selalu terkait dengan situasi termasuk unsur subjektif, obyektif, individual,

sosial, budaya, dan sejarah. Bagi mereka nilai itu mempunyai eksistensi dan makna hanya dan saat berbeda pada “situasi” yang nyata dan tertentu. Lebih lanjut, situasi itu merupakan perpaduan beragam unsur-unsur yang kompleks dan kondisi individual, sosial, budaya, dan sejarah.

BAB IV

Sejarah Event Olahraga di Dunia

A. Olimpiade Tokyo 2020



Olimpiade Tokyo diselenggarakan tanggal 27 Juli - 8 Agustus 2021. Awalnya Olimpiade dijadwalkan 24 Juli - 9 Agustus 2020. Namun, karena pandemi corona pemerintah Jepang minta ditunda sampai tahun 2021. Lewat perdebatan keras di antara anggota International Olympic Committee (IOC), tanggal 24 Maret 2020, lewat pemanggilan, konferensi, yang dilakukan antara Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Presiden IOC Thomas Bach dan Presiden TGO Seiko Hashimoto Yoshiro Mori, Olimpiade Tokyo 2020 ditunda hingga 2021. Peresmian yang diberi motto "Unity In Diversity" ditandai dengan penyuluhan Kaldron Tokyo 2020 oleh petenis Jepang, Naomi Osaka. Atlet berdarah campuran dan berkulit hitam, simbol keragaman.

IOC menetapkan Tokyo menjadi tuan rumah Olimpiade musim panas ke-32, sekaligus penyelenggara kedua kalinya Olimpiade. Tahun 1964 Jepang menjadi penyelenggara Olimpiade ke-18, tanggal 10 Oktober - 24 Oktober 1964. Diikuti 5.151 atlet (4.473 putra dan 678 putri), dengan 163 cabang olah raga. Di era modern berlangsung Olimpiade pertama kali di dunia, tanggal 6 April 1896 di Athena, Yunani berkat upaya Pierre Baron de Coubertin, pendiri International IOC, setelah terhenti selama tiga abad lebih. Waktu itu atlet yang bertanding terdiri dari negara Eropa: Yunani, Jerman, Prancis, dan Inggris. Hanya sembilan cabang yang dipertandingkan:

Atletik, Renang, Senam, Balap Sepeda, Gulat, Hanggar, Menembak, Angkat Besi dan Tenis Lapangan. Sejak itu Olimpiade diselenggarakan empat tahun sekali.

Yang sedang berlangsung sekarang Olimpiade Tokyo 2020 yang amat berbeda dengan Olimpiade sebelumnya. Pertandingan berlangsung tanpa penonton, meskipun sudah diperkirakan lima tahun lalu, akan ada 7,8 juta penonton di 42 lokasi pertandingan. Sudah terjual 4,48 juta tiket. Karena tidak ada penonton, penyelenggara memperhitungkan kemungkinan kerugian sebesar USD 35 miliar untuk biaya tuan rumah. Di layar televisi jelas terlihat tidak ada satu orang pun penonton hadir, yang ada hanyalah para atlet, pelatih atlet, wasit, dan pemain cadangan. Bisa dimengerti betapa besar dana yang harus disiapkan.

Berdasarkan VOS News, Jepang akan menghabiskan dana sebesar USD 35 miliar untuk menjadi tuan rumah pertandingan, melebihi perkiraan anggaran awal USD 7,5 miliar. Menurut studi Oxford University Inggris, Olimpiade Tokyo adalah pertandingan musim panas yang paling mahal yang pernah ada. Menurut Tri Purnajaya, DCM KBRI (Wakeppri), alokasi dana yang demikian besar bisa diatasi karena di parlemen dipermudah oleh kelompok partai mayoritas di majelis rendah (Shungi-in) yang dipilih langsung oleh rakyat untuk empat tahun. Maupun majelis tinggi (Shangi-in) dalam jabatan enam tahun.

Kedua lembaga partai itu jelas-jelas dikuasai oleh partai LDP, sehingga relatif lebih mudah mengambil keputusan. Khususnya dalam kasus Olimpiade Tokyo kali ini semua pihak sangat memahami posisi strategis Olimpiade Tokyo 2020 bagi masa depan. Olimpiade Tokyo 2020 akan berakhir tanggal 8 Agustus, 10 hari lagi. Kesan yang paling terasa di antara penonton televisi di seluruh dunia adalah tidak ada penonton. Pertama kali dalam sejarah Olimpiade para atlet harus menerima kenyataan, mereka saling bertanding habis-habisan tanpa mendapat dukungan, kecuali tepuk tangan segelintir pemain cadangan, pelatih dan pimpinan tim yang bertanding. Sementara itu tanpa penonton, Jepang masih harus mengkalkulasi kembali upaya menutup biaya sebesar USD 35 miliar di atas.

Kebanggaan mereka adalah dalam situasi pandemi mereka dengan bangga menyatakan "The Show Must Go On" dan harapan atlet tuan rumah Jepang dapat merebut paling tidak posisi nomor tiga setelah Amerika Serikat dan China. Olah raga menarik karena selalu dalam setiap pertandingan akan ada yang disebut sebagai surprise. Meski kali ini pertama dalam sejarah berlangsung pertandingan di semua

stadion tidak dihadiri oleh seorang pun penonton, kecuali pertandingan-pertandingan di luar stadion

B. Piala Dunia Uruguay



Pada 13 Juli 1930, pertandingan sepak bola bergengsi, Piala Dunia (World Cup) dilaksanakan untuk yang pertama kalinya di Kota Montevideo, Uruguay. Negara itu dipilih menjadi tuan rumah penyelenggaraan turnamen internasional, sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang pernah diraih -- menjadi pemenang medali emas dalam Olimpiade di Paris pada 1924 dan di Amsterdam pada 1928. Menurut laporan yang dikutip dari History.com, Rabu (13/7/2016), pada saat itu, tidak banyak pesepak bola yang bersedia mengikuti turnamen internasional tersebut.

Hal itu disebabkan karena krisis yang sedang melanda Eropa, membuat mereka takut tidak akan mendapatkan pekerjaan lagi setelah berpartisipasi dalam turnamen. Akibatnya, beberapa tim Eropa peraih medali emas seperti Italia, Jerman, Spanyol, dan Belanda, tidak ikut serta dalam kompetisi bergengsi yang dilaksanakan sekali 4 tahun itu. Walaupun begitu, ketika Uruguay setuju untuk membiayai perjalanan untuk mengikuti pertandingan World Cup pertama itu, Jules Rimet selaku Presiden FIFA, berhasil meyakinkan Belgia, Prancis, Rumania, dan Yugoslavia, untuk berpartisipasi dalam pertandingan. Di Rumania, Raja Carol bahkan berjanji akan menjamin tim sepak bola-nya, tetap mendapatkan pekerjaan sepulang dari Uruguay.

Selama pertandingan berlangsung, tim Uruguay dan Argentina menjadi grup favorit penonton. Sementara itu, Prancis dan AS menunjukkan bahwa mereka bukanlah lawan yang bisa diremehkan. Gol di putaran pertama pertandingan dicetak oleh pemain Prancis, Lucien Laurent, membuat namanya tercatat dalam sejarah sepak bola sebagai pencetak gol pertama Piala Dunia. Pada pertandingan kedua, Prancis dikalahkan Argentina dengan skor 1-0, dengan berhasil mencetak gol pada enam menit terakhir pertandingan. Setelah mengalahkan Belgia, AS memukul mundur pemain Paraguay dan maju ke babak semi-final, mengalahkan Argentina dengan skor 6-1. Pertandingan final dilaksanakan pada 30 Juli 1930, ditonton oleh lebih dari 93 ribu orang. Orang-orang menyaksikan Uruguay menjadi pemenang World Cup pertama mengalahkan Argentina dengan skor 4-2.

Pada perayaan pertandingan bola dunia ke-2 di Rio de Janeiro, Uruguay berhasil merebut piala sebagai pemenang Piala Dunia untuk kedua kalinya, mengalahkan Timnas Brasil dengan skor 2-1.

DAFTAR PUSTAKA

<https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/24663/Filsafat%20Sejarah.pdf?sequence=1>

<file:///C:/Users/User/Downloads/buku-filsafat-olahraga.pdf>

<http://repository.ut.ac.id/4100/1/PSOS4204-M1.pdf>

Nilai Akhir Mata Kuliah Sejarah dan Filsafat Olahraga

NO	NIM	NAMA	Quis 10%	Project Methode 25%	Case Methode 25%
1	23111600034	MUHAMMAD AZIZUL AHMADI	10,0	23,8	21,1
2	23111600035	JULIANUS FANGKI ASA	10,0	23,3	20,4
3	23111600036	YUSTIRA NAWANGSYAH PUTRA	0,0	15,0	19,6
4	23111600037	BAGAS ENDJANG SEPTIAN	10,0	23,5	20,9
5	23111600038	WICAKSONO NUGROHO	10,0	24,0	21,1
6	23111600039	APRIYANTO NARJO	10,0	23,3	20,1
7	23111600040	MAURO ZAIDAN FARUK	10,0	23,3	20,4
8	23111600041	FATHIN DHIA ADNAN YUSDIANTORO	10,0	23,3	21,1
9	23111600042	YOSINA TAGI	10,0	23,5	21,4
10	23111600043	DEPORAS GALIH PRIHATMOKO NUGROHO	10,0	23,3	21,1
11	23111600044	YAKI SANSA SANJAYA HIA	10,0	23,5	21,6
12	23111600045	ILHAM ARDAN FIRMANSYAH	10,0	23,3	20,1
13	23111600046	IQBAL WIBOWO	10,0	23,3	20,9
14	23111600047	NURIL ANWAR	10,0	23,5	20,6
15	23111600048	JANUARIUS HASUK MAU	10,0	23,5	21,4
16	23111600049	ZULHAM	10,0	23,5	21,4
17	23111600050	NANDO VERI EMBA	10,0	23,3	21,4
18	23111600051	AHNAF HILMY	10,0	23,8	21,1
19	23111600052	YERIRHO DHEENANDRA GALUM	10,0	24,0	21,1
20	23111600053	RIZAL BAGUS ASHARI	10,0	23,8	21,1
21	23111600054	SHAFIRA LIA MAHARANI	10,0	23,3	19,4
22	23111600055	FARIS AMAR FATIN	10,0	23,8	21,1
23	23111600056	USAMA AHMAD RAIHAN	0,0	23,5	21,1
24	23111600058	PANCA SATRIA	0,0	23,8	20,1
25	23111600060	MUHAMMAD HUMMAM ABRAR NAUFAL M	10,0	23,5	21,4
26	23111600061	DWI PUTRA MAHARDIKA	0,0	23,3	21,4
27	23111600062	Bayu Bagaskoro	0,0	23,8	21,9
28	23111600063	ARYA HENDRIAWAN	10,0	23,3	20,9
29	23111600066	Raynendra pascal wibowo	10,0	23,3	20,9
30	23111600067	Fathurahman	10,0	23,8	20,9

31	23111600070	Johan Mangliawan	10,0	23,3	20,1
32	23111600072	Moh. Ali Abdur Rohman	0,0	23,5	20,9
33	23111600073	ZAGHLUL BIFAQY AFLAHRELL ZADOK	10,0	23,8	19,4
34	23111600074	Rifyal Hanif	10,0	23,8	19,6

Review Materi 15%	UAS 25%	Total	Nilai
14,3	23,8	92,88	A
14,3	24,0	91,88	A
14,3	17,5	66,38	B-
14,3	22,5	91,13	A
14,3	25,0	94,38	A
14,3	17,5	85,13	A
14,3	17,5	85,38	A
14,3	25,0	93,63	A
14,3	25,0	94,13	A
14,0	20,0	88,33	A
14,0	20,0	89,08	A
14,0	20,0	87,33	A
14,0	22,5	90,58	A
14,0	22,3	90,33	A
14,0	17,5	86,33	A
14,0	20,0	88,83	A
14,0	17,5	86,08	A
14,0	17,5	86,33	A
14,0	19,5	88,58	A
14,4	20,0	89,28	A
14,4	22,3	89,28	A
14,4	20,0	89,28	A
14,4	22,0	81,03	A-
14,4	22,0	80,28	A-
14,4	20,0	89,28	A
14,4	22,0	81,03	A-
14,4	20,0	80,03	A-
14,4	20,0	88,53	A
14,3	20,0	88,38	A
14,3	23,8	92,63	A

A	28
A-	4
B+	1
B	0
B-	1
C+	0
C	0
C-	0
D	0
E	0

14,3	23,3	90,88	A
14,3	20,0	78,63	B+
14,3	22,0	89,38	A
14,3	21,3	88,88	A